

**TINGKAT PENGETAHUAN ATLETIK PESERTA DIDIK KELAS V
DI SEKOLAH DASAR SE-GUGUS 3 KECAMATAN KOTAGEDE
YOGYAKARTA SAAT PANDEMI *COVID-19***

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Patris Nur Cahyo
NIM. 16604221022

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**TINGKAT PENGETAHUAN ATLETIK PESERTA DIDIK KELAS V
DI SEKOLAH DASAR SE-GUGUS 3 KECAMATAN KOTAGEDE
YOGYAKARTA SAAT PANDEMI *COVID-19***

Oleh:

**Patris Nur Cahyo
NIM. 16604221022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi persentase Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V Di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V Di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19* melalui tes pengetahuan dengan 35 butir pernyataan dari jumlah responden 130 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19* diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 43% frekuensi 56 peserta didik, tingkat cukup 26% frekuensi 34 peserta didik, tingkat kurang 18,5% frekuensi 24 peserta didik, tingkat sangat kurang 12,3% frekuensi 16 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Atletik Siswa Kelas V Di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19* banyak presentase tertinggi di kategori baik yaitu sebesar 43%, tingkat cukup 26% frekuensi 34 peserta didik, tingkat kurang 18,5% frekuensi 24 peserta didik, tingkat sangat kurang 12,3% frekuensi 16 peserta didik.

Kata kunci: *Tingkat pengetahuan, Atletik, Sekolah Dasar.*

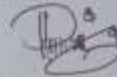
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patris Nur Cahyo
NIM : 16604221022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TA : Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V Di SD
Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19*

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya penulis sendiri. Sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Patris Nur Cahyo
NIM. 16604221022

HALAMAN PERSETUJUAN

TINGKAT PENGETAHUAN ATLETIK PESERTA DIDIK KELAS V
DI SEKOLAH DASAR SE-GUGUS 3 KECAMATAN KOTAGEDE
YOGYAKARTA SAAT PANDEMI *COVID-19*

Disusun Oleh

Patris Nur Cahyo

NIM. 16604221022

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk
Dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

Yogyakarta, 3 Januari 2022

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Mengetahui,

Koord Prodi PGSD Penjas



Dr. Hari Yulianto, M.Kes
NIP. 196707011994121001



Drs. Sriawan, M.Kes
NIP. 195808301987031003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PENGETAHUAN ATLETIK PESERTA DIDIK KELAS V
DI SEKOLAH DASAR SE-GUGUS 3 KECAMATAN KOTAGEDE
YOGYAKARTA SAAT PANDEMI COVID-19

Disusun Oleh:

Patris Nur Cahyo
NIM. 16604221022

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan jasmani

Fakultas Ilmu Keolahragaan


Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 19 Januari 2022

TIM PENGUJI

Nama Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sruwan, M.Kes (Ketua penguji/Pembimbing)		07-02-2022
Riky Dwiandaka, S.Pd.kor, M.Or (Sekretaris Penguji)		07-02-2022
Drs. R. Sunardiinta, M.Kes (Anggota Penguji)		03-02-2022

Yogyakarta, Februari 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001

MOTTO

Sesungguhnya setelah kesusahan itu selalu ada kemudahan (Qs al- insyirah)

Lakukanlah kebaikan sekecil apapun, karen engkau tidak pernah tahu kebaikan yang mana yang akan membawamu ke Surga.

(Imam Hasan Al-Basri)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, kemudahan, dan kelancaran untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Saya persembahkan karya ini untuk orang tua tercinta, Bapak Sarbini dan Ibu Muryanti yang selalu memberi do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, pengorbanan, dan juga biaya yang tiada henti. Dan kepada kakak dan adik saya tercinta Nofiyana dan Shinta Artika Indriyani yang selalu mendorong dan memberi dukungan satu sama lain.

Bapak Drs. Budi Setyono dan Ibu Murtisari S.Pd, dan Ibu Heni Irawati S.Pd, Serta Ibu Alfi Syukriyati S.Pd yang telah memberikan dukungan dan dorongan, Dwi Apriliani S.Pd yang selalu menyemangati serta setia memberikan motivasi dan semangat dalam hal apapun.

Bapak Drs.Sriawan, M.Kes selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan membantu penyelesaian TAS saya dengan sangat baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V Di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19*“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Sriawan, M.Kes. Selaku dosen pembimbing serta selaku validator instrumen penelitian yang telah membantu dalam segala hal bentuk semangat, dorongan, arahan, dan saran yang tiada henti mulai dari awal penulisan hingga penyelesaian dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan, dan ketulusan hati serta selaku validator instrumen penelitian.
2. Herka Maya Jatmika, S.Pd.Jas., M.Pd. Selaku pembimbing akademik yang telah memberi arahan selama penulis menjalani pendudukan di FIK UNY
3. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes, AIFO., Selaku ketua jurusan Pendidikan olahraga (POR) yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian.
4. Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. Selaku ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar pendidikan jasmani beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas dalam kemudahan penulisan tugas Akhir skripsi.
5. Dewi Wahyuni, S.Pd.Jas., yang telah memberi izin percobaan instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
6. Tim Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Kepala Sekolah Dasar Se-Gugus Kecamatan Kotagede Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Guru Penjas dan Guru wali kelas yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas A 2016 yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi serta kebersamaan selama proses kuliah.
10. Semua pihak, secara yang langsung maupun tidak langsung yang tidak dapatdisebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari ALLAH SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 20 januari 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pengetahuan.....	9
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	20
3. Hakikat Pembelajaran Atletik	23
4. Gerak Dasar Atletik Sekolah Dasar	29
5. Pengukuran Pengetahuan	38
6. Hakikat Perkembangan Kognitif Anak SD.....	39
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berfikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	445
A. Desain Penelitian.....	45
B. Deskripsi Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian.....	46
1. Waktu penelitian	46
2. Tempat penelitian.....	46
3. Subjek Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan.....	64
C. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Hasil Penelitian	68
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Taksonomi Bloom	13
Gambar 2. Gerak Dasar Lari.....	30
Gambar 3. Lari Cepat (sprint)	31
Gambar 4. Awalan lompat jauh.....	33
Gambar 5. Tolakan saat lompat jauh	33
Gambar 6. Melayang saat lompat jauh	34
Gambar 7. Mendarat saat lompat jauh.....	34
Gambar 8. Gambar lapangan lompat jauh.....	35
Gambar 9. Tolak Peluru.....	35
Gambar 10. Lempar Turbo.....	37
Gambar 11. Bagan Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 12. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran Atletik Di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta....	55
Gambar 13. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa SD N Kotagede 1...	57
Gambar 14. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V SD N Kotagede 5.....	59
Gambar 15. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V SD N Baluwarti.....	60
Gambar 16. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Kleco 2.	62
Gambar 17. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V SD N Randusari.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. SK dan KD materi atletik kelas	29
Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian	47
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	50
Tabel 4. Rumus Pengategorian	
Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran Atletik Di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta.....	54
Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran Atletik Di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta.....	54
Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Siswa N Kotagede 1....	56
Tabel 8. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa SD N Kotagede 1	56
Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Siswa N Kotagede 5....	57
Tabel 10. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa SD N Kotagede 5	58
Tabel 11. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Siswa N Baluwarti	59
Tabel 12. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa SD N Baluwarti.....	60
Tabel 13. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Siswa SD Muhammadiyah Kleco 2	61
Tabel 14. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa SD Muhammadiyah Kleco 2.....	61
Tabel 15. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Siswa SD N Randusari.....	62
Tabel 16. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa SD N Randusari	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 2 Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	76
Lampiran 3 Surat Keterangan Ekpert Judgement.....	81
Lampiran 4 Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA.....	82
Lampiran 5 Kartu Bimbingan.....	83
Lampiran 6 Instrumen Penelitian	84
Lampiran 7 Data Penelitian.....	88
Lampiran 8 Hasil Olahan <i>SPSS for Windows</i> 16.00 Data Penelitian.....	90
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian rekonstruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh (Junaedi, 2015). Berdasarkan Kristiyandaru (2010) Pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di lembaga-lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui aktivitas jasmani yang diaplikasikan pada cabang olahraga yang dilakukan (Ngolo dkk, 2018).

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan akan dicapai dalam jangka yang cukup lama. Oleh karena itu, upaya pembinaan bagi peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan dengan memanfaatkan aktivitas jasmani secara sistematis yang sudah direncanakan, bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual kognitif dan emosional sesuai dalam kerangka sistem pendidikan nasional Rosdiani (2013: 137).

Dari pendidikan inilah, masa depan bangsa terletak pada tangan generasi muda. mutu bangsa dikemudian hari bergantung pada pendidikan yang dicapai oleh anak-anak bangsa, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. Apa yang akan dicapai di sekolah ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Jadi seorang yang dapat menguasai kurikulum itulah, memegang nasib bangsa dan Negara di kemudian hari. Maka dapat dipahami, bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa yang dipegang oleh pemerintah suatu Negara. Untuk itu pengembangan terhadap kurikulum itu sendiri menjadi hal yang cukup penting. Oleh sebab itu, guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum yang sudah seharusnya memahami seluk beluk kurikulum tersebut. Hingga batas tertentu, dalam segala hal mikro, guru juga seorang pengembang kurikulum bagi kelasnya (Nasution, 2006: 1)

Pembelajaran merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, dan tanggung jawab sebagai warga Negara. Kualitas dalam pendidikan juga sangat ditentukan oleh peranan guru dalam meningkatkan disiplin belajar. Disiplin belajar adalah ketaatan, keteraturan yang menjadi komitmen bagi seorang pelajar atau siswa melaksanakan tugas-tugas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran khususnya cabang olahraga atletik merupakan olahraga tertua di dunia bahkan disebut juga *Mother of Sports* yaitu sebagai ibu atau induk dari olahraga, karena olahraga ini merupakan olahraga pertama kali yang ada di dunia menurut Purnomo dan Dapan (2011: 3). Atletik merupakan cabang olahraga yang

wajib di berikan di semua jenjang pendidikan (Mendikbud No 41 Tahun 1987) karena Atletik adalah ibu dari semua cabang olahraga. Itu sebabnya, atletik penting sejak anak usia dini. Atletik dapat meningkatkan kualitas fisik siswa menjadi lebih bugar. Atletik menjadi salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, karena dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani guru selalu menggunakan Atletik sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar. Kenyataan ini menjadi bukti bahwa atletik memiliki nilai lebih khususnya dalam pembentukan kualitas fisik siswa agar berkembang lebih prima dan dinamis. Mengingat betapa pentingnya atletik bagi pendidikan siswa Sekolah dasar, guru perlu mengupayakan model pembelajaran baru agar dapat dikembangkan ke arah yang lebih menarik dan menyenangkan bagi para siswa, guru perlu seoptimal mungkin dalam merancang bentuk-bentuk kegiatannya.

Nomor lompat meliputi lompat jauh, lompat tinggi, lompat jangkit, lompat tinggi galah. Nomor lempar meliputi lempar cakram, lempar lembing, tolak peluru dan lontar martil. Menurut Hartati (2005: 1) sesuai dengan masa perkembangann anak usia sekolah dasar adalah sosok individu yang sedang mengalami masa perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Purnomo dan Dapan (2011: 93) prestasi lompat jauh ditentukan oleh sebagian kecil parameter yang nyata berkaitan dengan kemampuan biomotorik yaitu kecepatan lari, akselerasi, kekuatan lompat, koordinasi lengan dengan kaki dan rasa (*sense*) irama.

Adanya pandemi *Covid-19* yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia mengakibatkan perubahan pada tatanan kehidupan di beberapa bidang bahkan semua bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Munculnya himbauan dari pemerintah untuk tidak boleh berkerumun mengakibatkan sekolah dan perguruan tinggi terpaksa harus menerapkan pembelajaran daring sampai batas waktu yang belum ditentukan. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui beberapa aplikasi seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *WhatsApp* dan lain sebagainya. Menurut *World Health Organization* (2020), corona virus merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia dari yang ringan yaitu batuk maupun pilek bahkan yang lebih serius seperti *MERS* dan *SARS*, corona virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit *Covid-19*.

Rencana pembelajaran yang semua tersusun rapi oleh guru dengan menerapkan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas secara langsung terpaksa diubah melalui jaringan internet atau belajar dirumah. Hal tersebut memunculkan dampak pada pembelajaran PJOK di SD N 5 Kotagede. Proses pembelajaran melalui jaringan internet belum memiliki gambaran dalam pelaksanaannya, beberapa guru mengalami kesulitan untuk beradaptasi dalam masa pandemi terkait model atau sistem pembelajaran, siswa banyak yang mengeluh karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan, dan orang tua mengalami kesulitan dalam membimbing atau mendampingi anaknya.

Proses pembelajaran PJOK di SD se-gugus 3 kecamatan Kotagede terbiasa dengan proses pembelajaran langsung atau tatap muka. Adanya pandemi *Covid-19* yang bisa diprediksi secara pasti mengakibatkan pemerintah maupun sekolah belum ada persiapan, gambaran, dan pelatihan untuk mengubah pelaksanaan pembelajaran yang semula secara langsung atau tatap muka. Belum adanya gambaran dan pelatihan pada guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan tidak bertatap muka mengakibatkan guru harus beradaptasi dengan metode atau sistem pembelajaran yang baru. Guru mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi menggunakan metode atau sistem pembelajaran yang baru.

Adanya perubahan sistem pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* banyak guru yang belum siap dan kurang paham mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal. Guru lebih sering memberikan tugas daripada menyampaikan atau menjelaskan materi. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan dan kurang menguasai materi. Berubahnya proses pembelajaran yang semula dilaksanakan di sekolah menjadi di rumah mengakibatkan peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing anak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan orang tua harus beradaptasi menggantikan posisi guru dalam pembelajaran di rumah.

Pengalaman peneliti disaat PPL di salah satu Sekolah Dasar yang ada di gugus tersebut sebelum pandemi pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau langsung saja siswa masih banyak yang belum mengerti, contoh sederhana ketika siswa suruh melakukan salah satu dasar dasar atletik materi lompat siswa

masih salah melakukan gerakan, belum bisa membedakan melompat dan meloncat, pemahaman dasar inilah yang harus ditekankan agar tidak terbawa sampai jenjang berikutnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut yang saya dapatkan dari wawancara beberapa guru dan melihat langsung kondisi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*, maka peneliti sangat tertarik untuk menganalisis “Tingkat Pengetahuan Atletik Pada Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Se-Gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19*”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perlunya kondisi yang baik dalam pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar.
2. Pentingnya peningkatan dalam pembelajaran Penjas khususnya Pengetahuan atletik di Sekolah Dasar.
3. Kesulitan siswa dalam pembelajaran jarak jauh (*online*) yang membuat hasil belajar yang kurang optimal.
4. Belum diketahui tingkat pengetahuan peserta didik kelas V pada pengetahuan atletik di Sekolah Dasar Se-Gugus 3 kecamatan Kotagede Yogyakarta saat pandemi *Covid-19*.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada “Tingkat Pengetahuan Atletik Pada Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Se-Gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi Covid-19”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan fokus masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah penelitian di atas yaitu: seberapa tinggi Tingkat Pengetahuan Atletik Pada Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Se-Gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, fokus dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Atletik Pada Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Se-Gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan peserta didik kelas V pada pembelajaran atletik di Sekolah Dasar Se-Gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta saat pandemi *Covid-19*. Sehingga diharapkan hasil

penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman secara objektif dan berusaha untuk mengembangkannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai sebuah acuan untuk melakukan pembenahan dalam pembelajaran PJOK agar terlaksana dengan lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Bagi Guru Penjas

Sebagai bahan acuan dan masukan kepada guru dan praktisi pendidikan jasmani dalam menjalankan pembelajaran atletik agar dapat ditingkatkan lagi khususnya dalam ranah *kognitif*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2011: 12). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Menurut Suriasumantri (2000), “pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek termasuk ke dalamnya adalah ilmu”. Kemudian terdapat dua cara yang pokok bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang benar. Pertama adalah mendasarkan diri pada rasio dan yang kedua mendasarkan diri kepada pengalaman. Secara sederhana pengetahuan pada dasarnya adalah keseluruhan keterangan dan ide yang terkandung dalam pertanyaan-pertanyaan yang dibuat mengenai suatu gejala atau peristiwa yang bersifat ilmiah, sosial maupun perseorangan.

Kemudian menurut Soekanto (2009: 16) pengertian pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera,

yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstitions*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*) yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian serta menghilangkan prasangka-prasangka sebagai akibat ketidakpastian. Menurut Notoatmojdo (2007: 32) sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri seseorang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni: *Awareness* (Kesadaran) Subjek menyadari, dalam arti mengetahui pengetahuan *stimulus* (objek) terlebih dahulu. *Interest* (Merasa Tertarik) Subjek sudah mulai tertarik kepada stimulus tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul. *Evaluation* (Menimbang-nimbang) Pada tahap ini subjek sudah mulai menimbang- nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut pada dirinya. Hal ini berarti sikap subjek sudah lebih baik lagi. *Trial* Subjek sudah mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus. *Adoption* Subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dihasilkan melalui penglihatan panca indra dari suatu objek yang baru dan usaha untuk menemukan pengetahuan baru (ilmu pengetahuan) yang sebelumnya belum pernah diketahui.

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Komarudin, (2016: 63), “Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengungkap atau mengingat kembali (*re-call*) fakta-fakta yang sederhana, baik konsep, istilah tanpa harus dimengerti, atau peserta didik hanya dituntut untuk dapat menyebutkan kembali atau menghafal saja”.

Sedangkan menurut Notoatmodjo, (2010: 27-29) mengklasifikasikan menjadi enam kategori, dari yang sederhana (tahu) sampai dengan yang lebih kompleks (evaluasi). Ranah kognitif terdiri atas (berturut-turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks), yaitu:

- 1) Tahu (*know*) Tahu diartikan hanya sebagai *re-call* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- 2) Memahami (*comprehension*) Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.
- 3) Aplikasi (*application*) aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.
- 4) Analisis, analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah pada tingkat analisis apabila orang tersebut dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

- 5) Sintesis (*synthesis*) Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Maksum (2012), taksonomi berasal dari bahasa Yunani *tassein* yang berarti untuk mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Taksonomi berarti klasifikasi. Semua hal yang bergerak, benda diam, tempat dan kejadian sampai pada kemampuan berpikir dapat diklasifikasikan menurut beberapa skema taksonomi. Dalam taksonomi perilaku berdasarkan Bloom (1956: 89) mengklasifikasikan kedalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa perilaku kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Perilaku afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai dan perasaan.



Gambar 1. Diagram Taksonomi Bloom

Keenam aspek ini bersifat kontinum dan saling tumpang tindih, yaitu:

- 1) Aspek pengetahuan merupakan aspek kognitif yang paling dasar.
- 2) Aspek pemahaman meliputi juga aspek pengetahuan.
- 3) Aspek penerapan meliputi aspek pemahaman dan pengetahuan.
- 4) Aspek analisis meliputi aspek penerapan, pemahaman dan pengetahuan.
- 5) Aspek sintesis meliputi aspek analisis, penerapan, pemahaman dan pengetahuan.
- 6) Aspek penilaian meliputi aspek sintesis, analisis, penerapan, pemahaman dan pengetahuan.

Menurut Bloom (1995: 47), pengetahuan diartikan sama dengan aspek kognitif. Secara garis besar aspek kognitif dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui, yaitu mengenai hal-hal yang umum dan khusus, mengenali kembali metode dan proses, mengenali kembali pada struktur dan perangkat.
- 2) Mengerti, dapat diartikan sebagai memahami.

- 3) Mengaplikasikan, yaitu kemampuan menggunakan abstrak di dalam situasi konkrit.
- 4) Menganalisis, merupakan menjabarkan sesuatu ke dalam unsur bagianbagian atau komponen sederhana atau hirarki yang dinyatakan dalam suatu komunikasi.
- 5) Mensintesis, yaitu kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh.
- 6) Mengevaluasi, merupakan kemampuan untuk menetapkan nilai atau harga diri suatu bahan dan metode komunikasi untuk tujuan-tujuan tertentu.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan sesuatu hal yang jumpai dan diperoleh manusia melalui panca indra manusia seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan terhadap suatu objek yang diketahui. Pengetahuan sendiri menjadi dasar dalam dunia kependidikan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam menangkap suatu hal ada yang di beri penjelasan satu kali saja dia bisa menangkap ada yang harus dua bahkan tiga kali anak baru bisa tahu apa yang di sampaikan oleh guru atau pendidik.

Notoatmodjo (2011: 20) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam perkembangan kesehatan. Semakin tinggi tingkat kesehatan, seseorang makin menerima informasi sehingga makin banyak pola pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar.

2) Paparan media massa

Media massa mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik berbagai informasi dapat diterima masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (tv, radio, majalah, pamflet, dan lain-lain) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media.

3) Ekonomi

Ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang berbagai hal. Usaha memenuhi kebutuhan pokok (primer) maupun kebutuhan sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih mudah tercukupi dibandingkan keluarga dengan status ekonomi rendah. Hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan sekunder.

4) Hubungan sosial

Manusia adalah makhluk sosial dimana dalam kehidupan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Faktor hubungan sosial juga mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikasi untuk menerima pesan menurut model komunikasi media dengan demikian hubungan sosial dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang suatu hal.

5) Pengalaman

Pengalaman seorang individu tentang berbagai hal biasa diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya, misalnya sering mengikuti kegiatan. Kegiatan yang mendidik misalnya seminar organisasi dapat memperluas jangkauan pengalamannya, karena dari berbagai kegiatan tersebut informasi tentang suatu hal dapat diperoleh.

Sedangkan menurut Purwanto (2002 : 55), Mengatakan pada dasarnya pengetahuan dipengaruhi berbagai faktor yaitu:

1) Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dari ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan, yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan.

2) Kematangan

Tiap dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak tak dapat memecahkan soal-soal tertentu, karena soal-soal itu masih terlampau sukar baginya. Organ-organ

tubuhnya dan fungsi-fungsi jiwanya masih belum matang. Kematangan berhubungan erat dengan umur.

3) Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.

4) Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

5) Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah.

d. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara tes guna mengungkapkan apa yang diketahui siswa atau peserta didik dengan menggunakan bukti atau jawaban, baik secara lisan maupun tulis. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan.

Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 142) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau pengisian angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek ukur penelitian

atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau ukur dapat kita sesuaikan dengan tindakan pengetahuan. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

- 1) Pertanyaan subjektif, misalnya pertanyaan uraian.
- 2) Pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, betul salah, dan pertanyaan menjodohkan.

Dari dua jenis pertanyaan tersebut, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda lebih disukai untuk dijadikan sebagai alat pengukuran karena lebih mudah disesuaikan dengan pengetahuan dan lebih cepat. Terlebih guru penjas juga sering menggunakan tes ini pada saat mid semester atau pun akhir semester, sehingga dirasa lebih pas digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik.

e. Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

Setiap siswa memiliki tingkat atau cara dalam menangkap suatu hal yang di respon dari panca indranya . Notoatmodjo (2011: 20) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

- 1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam perkembangan kesehatan. Semakin tinggi tingkat kesehatan, seseorang makin menerima informasi sehingga makin banyak pola pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan

seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar.

2) Paparan media massa

Media massa mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Melalui berbagai media baik cetak maupun 11 elektronik berbagai informasi dapat diterima masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (tv, radio, majalah, pamflet, dan lain-lain) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media.

3) Ekonomi

Ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang berbagai hal. Usaha memenuhi kebutuhan pokok (primer) maupun kebutuhan sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih mudah tercukupi dibandingkan keluarga dengan status ekonomi rendah. Hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan sekunder.

4) Hubungan sosial

Manusia adalah makhluk sosial dimana dalam kehidupan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Faktor hubungan sosial juga mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikasi untuk menerima pesan menurut model komunikasi media dengan demikian hubungan sosial dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang suatu hal.

5) Pengalaman

Pengalaman seorang individu tentang berbagai hal biasa diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya, misalnya sering mengikuti kegiatan. Kegiatan yang mendidik misalnya seminar organisasi dapat memperluas jangkauan pengalamannya, karena dari berbagai kegiatan tersebut informasi tentang suatu hal dapat diperoleh.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, generasi muda sekarang yang mengemban ilmu pendidikan disiapkan untuk terampil dalam dunia pendidikan dan mampu mengubah perubahan kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan (Iqbal dkk, 2019: 110). Sedangkan (Hartoto dkk, 2021: 52) menurut pendidikan jasmani adalah bentuk pendidikan yang memberikan perhatian pada pengajaran pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak manusia. Oleh sebab itu tercipta suatu lingkungan yang memungkinkan untuk menstimulus potensi-potensi positif yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang dan teraktualisasi dalam tingkah laku yang positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam bentuk pendidikan (Bandi, 2011: 1-2).

Menurut (Anggi, 2017: 2) terdapat banyak faktor yang juga berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan secara umum, beberapa faktor tersebut adalah faktor tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat

pendidikan, lingkungan. Jadi, pendidikan merupakan sebuah sistem yang tidak dapat dijalankan jika salah satu subsistem tersebut memiliki permasalahan dan mengakibatkan tidak optimalnya peran setiap subsistem untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Didalam pendidikan khususnya disekolah Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sangat penting, Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik (Kasanudin dkk, 2020: 2). Didalam pendidikan jasmani terdapat delapan ruang lingkup, perkembangan kompetensi dasar tidak dibatasi oleh rumusan kompetensi inti, tetapi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kompetensi, lingkup materi dan psiko-pedagogi. Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani terdiri dari, aktivitas permainan bola besar dan bola kecil, aktivitas beladiri, aktivitas atletik, aktivitas pengembangan kebugaran jasmani, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas air dan keselamatan diri, kesehatan.

b. Tujuan pendidikan jasmani

Tujuan pendidikan jasmani yang ingin di harapkan bersifat menyeluruh meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral (Susanto 2017: 7). Disamping itu terdapat pula tujuan untuk pembinaan kesehatan dan kesadaran tentang lingkungan hidup. Beberapa tujuan pendidikan jasmani yang lain yang bisa dirangkum antara lain:

- a. Meletakkan landasan karakter yang baik nelalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani

- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama
- c. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani
- e. Mengembangkan ketrampilan gerak dan ketrampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*)
- f. Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani
- g. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri dan orang lain
- h. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- i. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani yang di harapkan bersifat menyeluruh meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Disamping itu

terdapat pula tujuan untuk pembinaan kesehatan dan kesadaran tentang lingkungan hidup.

3. Hakikat Pembelajaran Atletik

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Sudjana (2006), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut Morgan dalam Suprijono (2009: 3), adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar, sehingga terjadi

proses belajar anak (Danim, 2010). Mengajar menurut Sudjana (2001: 29) merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (Mulyasa, 2013). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah
- 2) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
- 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- 4) Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari (Hamalik, 2011).

Sedangkan menurut Mulyani (2003: 53) metode yang digunakan dalam pembelajaran dikelas meliputi: 1) Metode ceramah, 2) Metode tanya jawab, 3) Metode diskusi, 4) Metode demonstrasi, 5) Metode kerja kelompok, 6) Metode pemberian tugas, 7) Metode eksperimen, 8) Metode penemuan, 9) Metode simulasi, 10) Metode pengajaran unit

b. Pembelajaran Atletik

Istilah atletik berasal dari kata *athlon* atau *athlun*, berasal dari bahasa Yunani. Kedua kata tersebut mengandung makna: pertandingan, perlombaan, pergulatan, atau perjuangan. Sementara di Amerika dan Asia sering memakai istilah atletik dengan *Track and Field* dan di negara Jerman memakai *Leicht Athletik*, negara Belanda memakai istilah *Athletik*. Atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan- gerakan dasar yang dinamis dan harmonis yaitu jalan, lari, lempar dan lompat” menurut Purnomo dan Dapan (2011: 1). Atletik merupakan salah satu aktivitas fisik yang dapat diperlombakan dalam kegiatan jalan, lari, lempar, dan lompat.

Siswa sekolah dasar pada dasarnya masih dalam fase senang bermain, sehingga upaya yang harus dilakukan adalah membuat dan menyajikan aktivitas pembelajaran atletik ke dalam situasi bermain yang lebih menyenangkan. Menurut Sidik (2010) Proses penyampaian materi pembelajaran atletik yang disajikan dengan cara atau pola-pola permainan merupakan pendekatan yang mungkin lebih efektif, seperti halnya anak-anak dibawa ke alam kondisinya yang senang dengan bermain dan berlomba.

Seiring dengan berjalanya waktu atletik mulai dilupakan masyarakat hal ini dapat kita perhatikan dalam setiap perlombaan-perlombaan atletik yang mulai sepi penontonnya. Padahal atletik merupakan dasar dari cabang-cabang olahraga yang ada sekarang, namun pada kenyataannya sudah mulai berkurang *antusiasmenya*. Hal ini membuat para petinggi-petinggi atletik mulai memperkenalkan kids atletik yang biasa disebut dengan atletik untuk

anak- anak. Menurut Thompson dalam Lumintarso (2011: 51) tahap perkembangan latihan atletik untuk anak usia sekolah dasar adalah kids atletik.

Sedangkan Pembelajaran kids Menurut Gozzoli dkk (2006: 47) yaitu Pembelajaran atletik untuk kelas V sekolah dasar atau tahap perkembangan dengan usia 11-12 ada bermacam-macam nomor, terdiri dari 9 nomor yang diajarkan, di antaranya *Sprint/Hurdles Running*, dua jalur yang diperlukan untuk masing-masing tim: satu menjadi kaki *changeover/sprint* dan yang lain menjadi kaki rintangan. Semua anggota tim dikumpulkan sebelum daerah *changeover* 10m. Peserta pertama mulai berjalan kaki datar ke arah tiang bendera pertama, berbalik sebelum menjalankan kaki kembali di atas rintangan menuju tiang bendera kedua, kemudian berbalik untuk berjalan kembali ke tim. Memasuki wilayah *changeover*, dia menyerahkan cincin lunak (tongkat estafet) untuk rekan setimnya yang menjalankan kaki yang sama sampai dia menyerahkan cincin untuk anggota tim ketiga dan seterusnya. Pelari penerima akan mulai berlari di daerah *changeover*. Stopwatch diaktifkan bila peserta pertama akan melewati garis start (masuknya daerah *changeover*) dan dihentikan saat terakhir tim melewati garis *finish* (masuknya daerah *changeover*) setelah kaki melewati garis *finish*.

Sprint Relay yaitu, dua jalur yang diperlukan untuk masing-masing tim: satu dengan daerah *changeover* dan yang lain tanpa *changeover*. Semua anggota tim dikumpulkan sebelum daerah *changeover* 10m. Peserta pertama

mulai berjalan jarak menuju tiang bendera pertama, berbalik sebelum berjalan dalam garis lurus, kemudian berbalik tiang bendera detik untuk menjalankan kembali ke tim. Memasuki wilayah *changeover*, dia menyerahkan cincin lunak (tongkat estafet) untuk rekan setimnya yang menjalankan jarak yang sama sampai dia menyerahkan cincin untuk anggota tim ketiga dan seterusnya. Pelari penerima akan mulai berjalan jarak (menghadap, jarak) di daerah *changeover*. *Stopwatch* diaktifkan bila peserta pertama akan melewati garis *start* (Masuknya daerah *changeover*) dan berhenti ketika tim-mate terakhir sampai garis finish (masuknya daerah *changeover*) setelah anak/dia menyelesaikan jarak.

Hakikat *kids athletics* adalah kegiatan olahraga atletik yang gerakannya mudah, gerakannya berbentuk permainan dan merupakan dasar dari kegiatan atletik yang sebenarnya. Rumini (2014: 9) menyatakan bahwa dengan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, maka akan merasakan bahwa permainannya dimainkan akan terasa membosankan dan melelahkan, yang dirasakan adalah rasa ingin bermain lebih lama lagi dan rasa ingin tahu lebih besar lagi. Menurut IAAF atau *International Association Of Athletics Federations* (2002 : 7) *Kids Athletics* merupakan aktivitas gerak dasar olahraga yang bertujuan mengenalkan gerak dasar untuk anak-anak. Model yang inovatif akan memungkinkan anak-anak untuk melakukan aktivitas dasar seperti: lari jarak pendek, lari ketahanan, melompat. Atletik game akan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk memperoleh latihan atletik yang lebih bermanfaat dalam bidang kesehatan,

pendidikan dan kepuasan diri. *Kids athletics* yaitu program pembinaan atletik bagi atlet usia pelajar sekolah dasar sesuai dengan kebijakan *IAFF* (*International Association Of Athletics Federation*). Nomor-nomor perlombaan adalah *kanga's escape* (sprint dan gawang), *frog jump* (loncat katak), *turbo throwing* (lempar turbo) dan formula 1 (lari, rintangan, slalom). Dengan dijadikannya *Kids Athletics* sebagai cabang olahraga resmi dalam *apsso* (*Asean Primary School Sport Olympiade*) ini PB.PASI (Pengurus Besar Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) telah berhasil mensosialisasikan atletik di tingkat sekolah dasar baik di Indonesia maupun di negara-negara Asia Tenggara. Melalui usaha ini, diharapkan atletik semakin digemari oleh anak-anak dan bibit-bibit baru semakin banyak ditemukan secara bertahap di Depdiknas dan di provinsi-provinsi. Dalam *kids athletics* olahraga atletik dibuat lebih mudah untuk dilakukan karena banyak mengandung permainan dan pertandingan dalam nomor beregu sehingga tidak menimbulkan rasa bosan, selain itu juga tidak dibedakan kategori putra dan putri. Nomor dalam *kids athletics* meliputi (APSSO, 2011: 14): 1) Sprint dan gawang (*kanga's escape*) 2) Lompat jauh dari berdiri (*frog jump*) 3) Lempar lembing anak (*turbo throwing*) 4) Sprint, gawang dan slalom.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa atletik merupakan cabang olahraga paling lama atau tertua. Banyak gerakan dasar atletik menjadi gerak dasar cabang-cabang olahraga lainnya. Gerak jalan, lari, dan lompat merupakan gerakan-gerakan dasar atletik. Gerakan-gerakan dasar ini hampir selalu ditemui pada cabang olahraga lainnya. Atletik di

sekolah dasar terdapat pembelajaran tersendiri yaitu kids athletics. Pembelajaran kids athletics berisi permainan yang menyerupai cabang olahraga atletik.

4. Gerak Dasar Atletik Sekolah Dasar

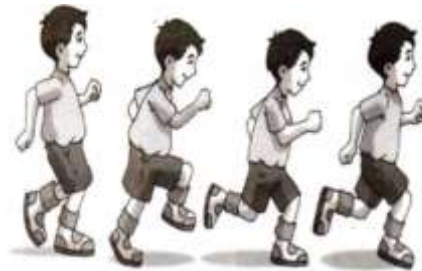
Sukrisno (2007 : 8) menyatakan bahwa atletik merupakan cabang olahraga tertua. Banyak gerakan dasar atletik menjadi gerak dasar cabang-cabang olahraga lainnya. Gerak jalan, lari, dan lompat merupakan gerakan-gerakan dasar atletik. Gerakan-gerakan dasar ini hampir selalu ditemui pada cabang olahraga lainnya. Berikut ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum 2013 yang berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 materi pembelajaran atletik kelas V sebagai berikut :

Tabel 1. KI dan KD PJOK SD Kelas V

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.3 Memahami kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3. Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional

a. Gerak Dasar Lari

Lari diartikan sebagai cara tercepat bagi hewan dan manusia untuk bergerak dengan kaki. Ketika berlari terdapat saat-saat semua kaki tidak menginjak tanah. Gerakan lari menjadi gerakan dasar pada cabang olahraga lainnya (Sukrisno, 2007: 8-10).



Gambar 2. Gerak Dasar Lari
Sumber: (Sukrisno, 2007: 8)

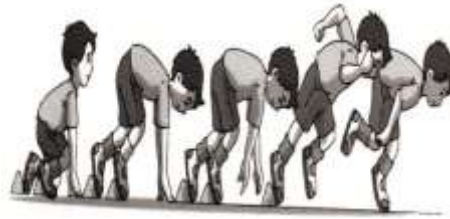
Berikut adalah beberapa latihan lari:

- 1) Lari mengangkat paha Cara melakukan:
 - a) Sikap berdiri tegak, kedua kaki rapat, kedua tangan di samping badan.
 - b) Pandangan ke depan.
 - c) Berlarilah dengan mengangkat paha lurus mendatar.
 - d) Lakukan berulang-ulang.
- 2) Lari tumit ke belakang Cara melakukan:
 - a) Berdiri tegak, kedua kaki rapat, kedua tangan di samping badan.
 - b) Pandangan ke depan.
 - c) Berlarilah ke depan dengan mengayunkan kaki ke belakang.
 - d) Lakukan gerakan ini berulang-ulang
- 3) Lari tungkai disepakkan ke depan Cara melakukan:
 - a) Sikap awal berdiri tegak, kedua kaki rapat, kedua tangan di samping badan.
 - b) Pandangan ke depan.
 - c) Berlarilah ke depan dengan kaki disepakkan ke depan.
 - d) Lakukan berulang-ulang.

b. Lari cepat (*sprint*)

Lari cepat disebut juga dengan lari sprint. Lari cepat sangat membutuhkan kecepatan pelari. Biasanya perlombaan lari cepat menempuh

jarak pendek. Start pada lari cepat menggunakan start jongkok (Suwarjo, 2007 : 7-9).



Gambar 3. Lari Cepat (Sprint)
Sumber: (Sukrisno, 2007: 10)

Berikut adalah langkah-langkah lari cepat:

- 1) Start Jongkok Ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh seorang pelari saat melakukan start. Pelari harus mendengar baik aba-aba “bersedia”, “siap”, “ya”. a) Aba-aba “Bersedia” Cara Melakukan :
 - (1) Posisi awal jongkok
 - (2) Salah satu lutut diturunkan, didekatkan dengan ujung kaki sehingga nampak segaris dengan jarak satu kepala.
 - (3) Letakkan kedua tangan tepat dibelakang garis start dengan ibu jari terbuka sedang jari yang lain rapat.
 - (4) Pandangan mengarah ke depan.
 - (5) Pusatkan perhatian pada aba-aba berikutnya.b) Aba-aba “Siap” Cara melakukannya:
 - (1) Angkat pinggul lebih tinggi dari kepala.
 - (2) Angkat lutut kaki depan hingga membentuk sudut 90 derajat.
 - (3) Angkat kaki belakang hingga membentuk sudut 120 derajat.
 - (4) Leher tetap rileks, pandangan mengarah ke arah depan.c) Aba-aba “Ya” Cara Melakukan:
 - (1) Ayunkan lengan, tolakkan kaki belakang sekuat tenaga, dan lari.
 - (2) Pertahankan kecondongan badan dalam beberapa saat.
 - (3) Lakukan latihan dalam beberapa kali.

- 2) Sikap yang Benar pada Saat Lari Pada waktu berlari seorang pelari harus memperhatikan syarat-syarat berikut agar bisa mencapai hasil yang maksimal. a) Langkah kaki panjang dan cepat. b) Ayunkan lengan seirama dengan langkah kaki. c) Badan condong ke depan dan pandangan lurus ke depan.
- 3) Sikap Memasuki Garis Finis mempunyai arti penting, karena garis finis merupakan tujuan utama setiap pelari. Garis ini dibuat dengan cat putih atau dengan pita yang direntangkan. Ada beberapa teknik yang harus diperhatikan saat memasuki garis finis, yaitu: a) Kecepatan lari sedikit ditambah. b) Condongkan dada ke depan dan kedua tangan diayun ke belakang. c) Dada diputar dengan ayunan tangan ke depan sehingga bahu sebelah maju ke depan.

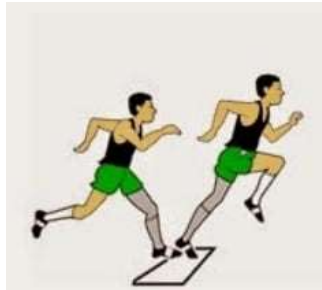
c. Lompat Jauh

Lompat jauh merupakan salah satu cabang atletik. Tujuan lompat jauh adalah lompat sejauh-jauhnya yang diawali dengan gerakan awalan lari (Suwarjo, 2007: 48-50). Terdapat tiga gaya dalam lompat jauh, yaitu: 1) Gaya jongkok (waktu melayang bersikap jongkok), 2) Gaya melenting atau menggantung (waktu di udara badan dilentangkan), 3) Gaya berjalan di udara (waktu di udara kaki bergerak seolah-olah berjalan di udara).

Gaya jongkok pada lompat jauh merupakan gaya yang paling mudah untuk dilakukan oleh pemula. Gaya ini sangat cocok bagi siswa sekolah dasar. Rangkaian gerakan dalam lompat jauh terdiri atas beberapa tahapan

yakni awalan, tolakan, melayang, dan pendaratan. Berikut akan diuraikan tahapan-tahapan tersebut:

- 1) Tahap Awalan yaitu: a) Pelompat berlari memasuki tempat awalan. b) Pelompat harus berlari secepat-cepatnya sebelum menumpu pada tempat awalan. c) Lari dengan kecepatan tinggi dimaksudkan agar tubuh dapat melayang di udara lebih lama dan menghasilkan lompatan yang lebih jauh.



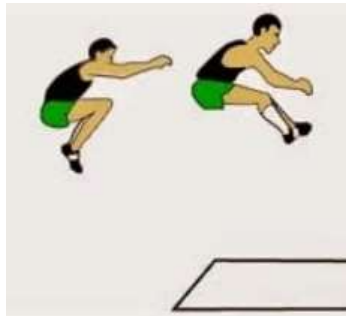
Gambar 4. Awalan Lompat Jauh (*Penjasorker.com*)

- 2) Tahap tolakan kaki pada lompat jauh merupakan gerakan yang penting untuk dilatih. Baik buruknya tolakan akan berdampak pada jarak tolakan. Tolakan dalam lompat jauh dilakukan oleh salah satu kaki yang paling kuat. Hal ini dilakukan agar tercapai tinggi lompatan yang cukup tanpa kehilangan kecepatan awalan.



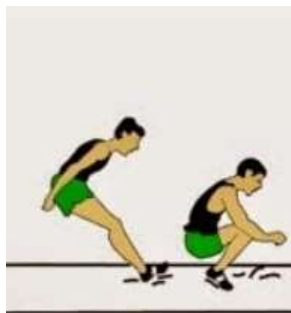
Gambar 5. Tolakan Saat Lompat Jauh (*Penjasorker.com*)

- 3) Tahap melayang Perpaduan awalan yang cepat dan kekuatan tolakan kaki akan membawa badan melayang di udara lebih lama. Kita harus menjaga keseimbangan badan sebagai persiapan pendaratan.



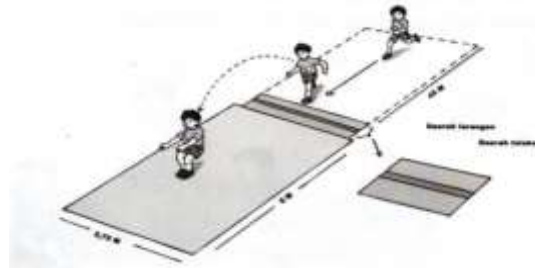
Gambar 6. Melayang Saat Lompat Jauh (*Penjasorker.com*)

- 4) Tahap pendaratan Pendaratan merupakan tahap yang paling penting untuk diperhatikan. Pada saat melakukan pendaratan semua gerakan harus dikoordinasikan agar mencapai hasil yang maksimal. Gerakan yang harus dikoordinasikan adalah gerakan kaki, kepala, lengan, tangan pada saat badan melayang turun dan tumit menyentuh pasir. Cara melakukan: a) Pada saat tumit menyentuh pasir, badan digerakkan ke depan untuk menghindari pendaratan pinggul. b) Pendaratan dengan pinggul dapat dihindari jika kedua tungkai kaki rileks dan kedua tungkai dalam posisi menggantung rata dan sejajar.



Gambar 7. Mendarat Saat Lompat Jauh (*Penjasorker.com*)

- 5) Lapangan Lompat Jauh Ukuran lapangan lompat jauh adalah sebagai berikut: Panjang bak pasir: 8 meter. Lebar bak pasir: 2,7 meter. Jarak papan tolakan dengan bak pasir: 1 meter Panjang lintasan awalan lompat jauh: 45 meter.



Gambar 8. Lapangan Lompat Jauh
Sumber: (Sukrisno, 2007: 64)

d. Tolak Peluru

Tri Hananto Budi Santoso (2007: 83-84) menyatakan bahwa tolak peluru merupakan salah satu nomor lempar dalam cabang atletik. Gerakan-gerakan dalam tolak peluru adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Tolak Peluru
Sumber: Tri Harnanto B.S, 2007: 83)

1) Pegangan

Bagi pemula yang belajar melakukan tolak peluru, cara memegang peluru masih kaku. Cara memegang peluru tidak begitu sulit. Gerakannya adalah sebagai berikut: a) Peluru dipegang dengan satu tangan b) Peluru diletakkan pada pangkal jari-jari tangan. c) Keseimbangan peluru dijaga

agar tidak jatuh d) Peluru ditempelkan di antara pangkal leher dan bahu e) Siku dilipat ke samping.

2) Awalan

Gerakan awalan pada tolak peluru adalah sebagai berikut: a) Badan bongkok atau condong ke depan b) Berat badan ditumpukan pada kaki kanan c) Tangan kiri dilipat di depan kepala dengan lemas d) Kaki kiri di ayun ke depan dan kebelakang dengan rileks e) Kaki kiri di ayun, dilanjutkan dengan melingkar lebar ke belakang f) Kaki kanan jengket satu langkah ke depan g) Kaki kanan ditekuk, badan meliuk ke sisi kanan.

3) Tolakan

Gerakan sat tolakan yaitu: a) Lakukan gerakan menolakan peluru ke arah depan atas. b) Peluru ditolakkan dengan cepat dan keras. c) Sikap akhir tangan lurus serong ke atas. d) Tolakkan disertai dengan meluruskan kaki kanan dengan cepat.

4) Posisi Badan Sesudah Menolakkan

Setelah menolakkan peluru, buat gerak lompatan untuk menukar kaki kanan ke depan.

5) Gaya dalam Tolak Peluru

Ada dua gaya tolak peluru, yaitu sebagai berikut: a) Gaya *Orthodox* Posisi badan menghadap ke arah sektor lemparan. b) Gaya *Perry O'Brien* Posisi badan membelakangi arah sektor lemparan. Pelaksanaan dari dua gaya tersebut sama, hanya posisinya saja yang berbeda, yaitu menghadap ke arah lemparan dan membelakangi arah tolakan

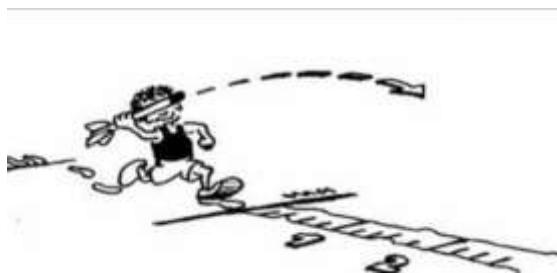
6) Berat Peluru

Ukuran untuk berat peluru dalam tolak peluru adalah sebagai berikut:

Berat untuk putra: 6,25 kg sampai 7,25 kg b) Berat untuk putrid: 3 kg sampai 4 kg.

e. Lempar Turbo

Lempar turbo adalah salah satu kegiatan nomor lempar pada *kids athletic*, yaitu kegiatan melempar dengan satu tangan untuk mencapai jarak tertentu (Lumintuarso, 2008: 40). Turbo atau rudal adalah lembing yang terbuat dari peralon 1 dim dengan ujung dari kayu jati dan ekor *imprabot*, panjang turbo adalah 40 cm dengan massa yang cukup ringan bagi anak sekolah dasar. Prosedur lempar turbo diawali dengan awalan 5 meter, kemudian anak melempar turbo tersebut ke daerah lemparan yang dibatasi garis lempar, sebagaimana lempar lembing dewasa, faktor keamanan dalam kegiatan lempar turbo juga penting untuk diperhatikan sehingga keamanan seperti kapan harus melempar turbo dan kapan mengambil turbo kembali harus dipatuhi oleh seluruh siswa.



Gambar 10. Lempar Turbo
Sumber: (atletikkid.com)

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa gerak dadar atletik merupakan gerakan yang mudah dilakukan oleh siswa tingkat SD (Sekolah

Dasar). Gerakan yang diajarkan harus sesuai dengan kemampuan siswa SD, namun cabang olahraga atletik dapat dimodifikasi agar mudah dilakukan namun tetap tidak merubah gaya dan aturan secara seluruh. Gerak dasar atletik diatas meliputi gerak dasar lari, lari cepat, lompat jauh, tolak peluru dan lempar turbo.

5. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran Pengetahuan dapat diukur dengan tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan pengukuran pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007: 35) pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara atau dengan angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan yang ada. Seseorang dikatakan mengerti suatu bidang jika seorang tersebut mampu menjawab pertanyaan secara lisan maupun tertulis. Sekumpulan jawaban verbal yang diberikan orang tersebut dinamakan pengetahuan (*knowledge*). Pengukuran Pengetahuan dapat diketahui dalam bentuk bukti jawaban, baik secara lisan maupun tertulis. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan. Secara umum pertanyaan dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan lisan.
- b. Pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan banyak (*multiple choice*), betul- salah dan pertanyaan menjodohkan.

Dari kedua jenis pertanyaan tersebut, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda dan betul salahnya lebih disukai untuk dijadikan sebagai alat pengukuran karena lebih mudah disesuaikan dengan pengetahuan yang akan diukur dan lebih cepat (Notoatmodjo, 2007).

6. Hakikat Perkembangan Kognitif Anak SD

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 7-12 tahun) dan peserta didik kelas IV dan V berusia 10-11 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Hal tersebut mencakup perubahan-perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget (Desmita, 2010: 38) melalui empat stadium:

- a. Sensorimotorik (0-2 tahun) bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.
- b. Praoperasional (2-7 tahun) anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasiaonal dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis.

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2012: 24-25) yang menyatakan bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun peserta didik juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti. Jahja (2011: 115-116) menggambarkan masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar antara usia 9-13 tahun. Biasanya anak seumur ini duduk di kelas IV, V, VI. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar, realistis. Lebih lanjut menurut Partini (2011: 116) ciri khas anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, dan anak membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Sekolah dasar merupakan awal dari suatu pendidikan selanjutnya pada tahap ini adalah tahap perpindahan dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012: 180-184) masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa,

perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau skill adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Rahyubi (2014: 220) menyatakan bahwa fase anak besar antara usia 7-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 7-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan.

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2008: 22) yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi
- d. Mencari perhatian orang dewasa
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi
- f. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang. Peserta didik yang kurang memperhatikan tentang pola hidup sehat, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan lingkungan. Kebiasaan buruk di lingkungan keluarga yang terkadang masih dibawa dalam lingkungan sekolah yang tentunya hal tersebut akan berdampak pada dirinya, teman, dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini,

kebersihan pribadi anak yang kurang terjaga dan masih minimnya kesadaran orang tua maupun anak terhadap kebersihan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Damarjati (2017) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V Tentang Atletik Di Sekolah Dasar Negeri Peni Palbapang Bantul”. Jenis penelitian kuantitatif, metode yang digunakan dalam pengambilan data tingkat pengetahuan siswa tentang atletik menggunakan metode tes. Uji coba instrument penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Palbapang Baru. Uji validitas instrument penelitian dilakukan dengan analisis butir yang dihitung dengan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian ini dihitung dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2013. Berdasarkan hasil distribusi pengkategorian tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan Kelas V tentang atletik di Sekolah Dasar Negeri Peni Palbapang Bantul yaitu sebanyak 43 siswa (27,90%) kategori baik, (48,83%) kategori cukup, (23,25%) kategori kurang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Shofina Assya Fatimah (2021) yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Mengenai Pembelajaran Atletik Di SD Se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten". Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V sekolah dasar di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten klaten sebanyak 53 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

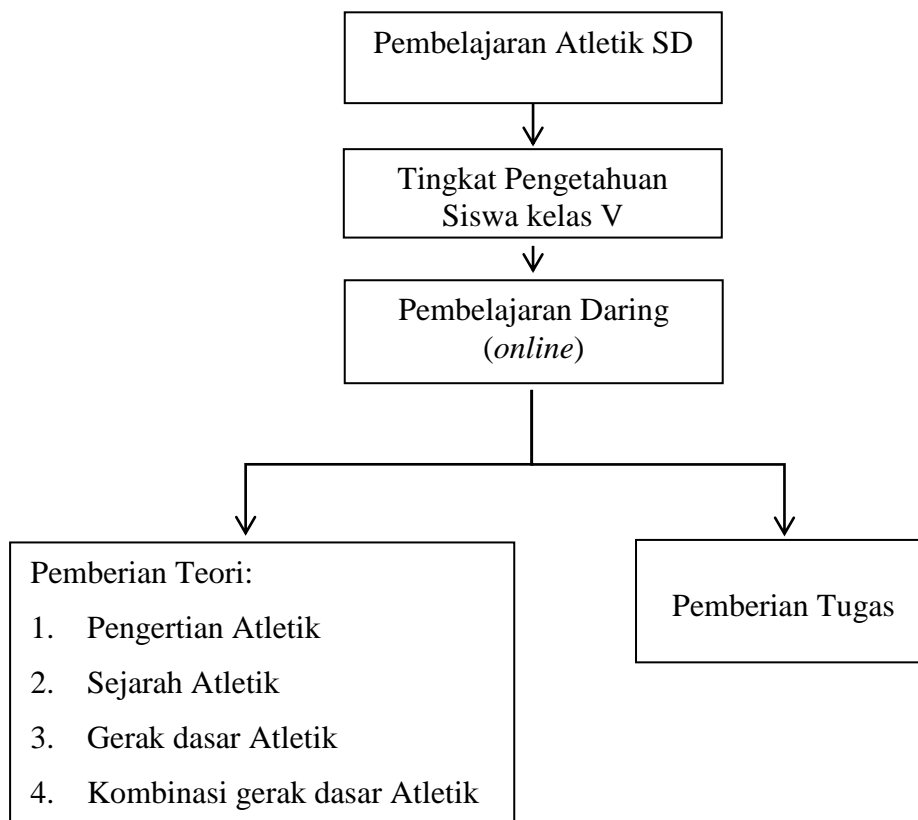
menggunakan Purposive Random sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa: Pengetahuan Mengenai Pembelajaran Atletik Peserta Didik kelas V di SD se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Mayoritas memiliki kategori besar yaitu sebanyak 42 peserta didik (79,2%) memiliki kategori besar, sisanya sebanyak 9 peserta didik (17,0%) memiliki kategori sangat besar, 2 peserta didik (3,8%) memiliki kategori sedang, 0 peserta didik (0%) memiliki kategori kecil, dan 0 peserta didik (0%) memiliki kategori sangat kecil.

C. Kerangka Berfikir

Atletik adalah Pendidikan penting untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa ini. Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Melalui proses belajar mengajar peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang sudah diajarkan di sekolah khususnya untuk pembelajaran PJOK oleh karena itu peran guru sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran peneliti menemukan masalah bahwa pengetahuan peserta didik mengenai pembelajaran atletik masih rendah. Mata pelajaran pendidikan jasmani sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar karena dapat meningkatkan kebugaran jasmani. Untuk mencapai tujuan pembelajaran atletik sekolah dasar yang baik maka pembelajaran PJOK harus

diajarkan sesuai dengan kurikulum dan tidak hanya permainan yang disukai anak-anak. Oleh sebab itu, dalam mengajar juga kekreatifan guru sangat penting demi menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik tidak mudah bosan dengan materi yang diajarkan. Dari kendala tersebut apabila tidak memadai maka akan menjadi penghambat dalam pembelajaran atletik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Peserta didik kelas V tentang pembelajaran Atletik. Dengan menggunakan tes soal pilihan ganda kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan tingkat pengetahuan peserta didik tentang Atletik. Berikut bagan kerangka berpikir mengenai penelitian yang akan diteliti:



Gambar 11. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut: "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. "Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan diolah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument berupa angket penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017: 35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain".

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu tingkat pengetahuan atletik peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Se–Gugus 3 kecamatan Kotagede Yogyakarta saat pandemi *Covid-19*

B. Deskripsi Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan tepatnya pada tanggal 22-29 November 2021. Penelitian ini dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung di sekolah ataupun dalam mode daring dan pada waktu jadwal mata pelajaran PJOK. Hal ini dilakukan untuk proses pengumpulan data dan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan.

2. Tempat penelitian

Tempat pengambilan data dilaksanakan di Sekolah Dasar se-gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini adalah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Yang terdiri dari 7 sekolah dasar yaitu SD N Kotagede 1, SD N Kotagede 5, SD Kotagede 4, SD N Dalem, SD N Baluwarti, SD Muhammadiyah Kleco 2, SD N Randusari. Yang masuk pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Sekolah Dasar Se-gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta yang terdiri dari tujuh sekolah. Namun dalam penelitian yang sedang dalam kondisi pandemi mengakibatkan terdapat 2 sekolah yang membatasi interaksi dari luar. Dengan demikian subjek

penelitian terdiri dari lima sekolah yaitu: SD N Kotagede 1, SD N Kotagede 5, SD N Baluwarti, SD Muhammadiyah Kleco 2 dan SD N Randusari.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharismi Arikunto (2010: 95), jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi ,mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30 % dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya sejumlah itu diambil seluruhnya.

Teknik pengambilan *sample* pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan *sample* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	SD N Kotagede 1	VA	28
2	SD N Kotagede 5	V	28
3	SD N Baluwarti	V	28
4	SD Muhammadiyah Kleco 2	V Amanah	28
5	SD N Randusari	V	18
Jumlah Populasi			130

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional ini dimaksudkan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, variabel dalam penelitian ini adalah satu macam atau bisa juga disebut dengan variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan atletik peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Se-Gugus 3 kecamatan Kotagede Yogyakarta saat pandemi *Covid-19*.

Arikunto (2013: 161) menyatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan peserta didik sekolah dasar mengenai pembelajaran atletik. Peserta didik yang akan diteliti yaitu kelas V di Sekolah Dasar se-gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Definisi operasionalnya yaitu tingkat pengetahuan atletik peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Se-Gugus 3.

. Tingkat pengetahuan peserta didik kelas V sekolah dasar mengenai pengetahuan atletik dalam hal ini berkaitan dengan seberapa tinggi pengetahuan mengenai pembelajaran atletik yang akan diukur dengan tes pengetahuan. Dalam menjawab tes pengetahuan, peserta didik sekolah dasar V di sekolah dasar di Sekolah Dasar se-gugus 3 Kecamatan Kotagede Memperoleh skor dari soal tes yang berjumlah 35 butir tes.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan meneliti menjadi lebih mudah serta hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2018: 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif yang terdiri dari tes pilihan ganda (multiple choice test). Tes pilihan ganda (*multiple choice test*) menurut Arikunto (2012: 183), tes pilihan ganda merupakan tes yang terdiri atas suatu keterangan atau

pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Untuk melengkapi harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini tes pilihan ganda diberikan dengan pilihan jawaban sebanyak empat pilihan. Peserta didik harus menjawab pertanyaan tersebut dengan cara memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun sebuah instrumen penelitian menurut Margono dalam Alhamid & Anufa, (2019: 17) di antaranya:

- a. Analisis penelitian yakni mengkaji variabel menjadi sub penelitian sejelas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti
- b. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel atau subvariabel dan indikator-indikatornya
- c. Peneliti menyusun kisi kisi atau layout instrumen. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, banyak, waktu yang dibutuhkan.
- d. Peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jumlah instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Jumlah pertanyaan bisa dibuat dari yang telah ditetapkan sebagai item cadangan. Setiap item yang dibuat peneliti harus sudah punya gambaran jawaban yang diharapkan. Artinya, prakiraan jawaban yang betul dan diinginkan harus dibuat oleh peneliti.

- e. Instrumen yang digunakan milik Shofina Assya Fatimah (2021) salah satu mahasiswa Prodi PGSD Penjas di UNY yang telah lulus pada Tahun 2021 dan telah di modifikasi dan melewati uji validitas data.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Soal	Total Item Soal
Tingkat Pengetahuan Atletik Siswa Kelas V Di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi <i>Covid-19</i>	Pengertian Atletik	1-5	5
	Sejarah Atletik	6-9	4
	Macam-macam Gerak Atletik	10-27	18
	Kombinasi Gerak Atletik	28-30	3
	Kids Atletik	31-35	5

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Arikunto (2010: 203) adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data saat penelitian terjadi. Metode ini biasanya berwujud sebagai instrumen penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok

(Arikunto, 2010: 193). Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *posttest*. Dengan metode ini, peneliti mendapatkan data yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, data yang didokumentasikan berupa data mengenai jenis kelamin serta foto dokumentasi saat penelitian sedang berlangsung.

c. Metode Observasi

Sutrisno hadi dalam sugiyono (2010: 204) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung baik di kelas maupun di luar kelas. Aktivitas pembelajaran yang diamati adalah yang berkaitan dengan sikap peserta didik dan guru selama proses pembelajaran atletik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tingkat pengetahuan peserta didik sekolah dasar mengenai pembelajaran atletik di Sekolah Dasar Negeri 5 Kotagede Yogyakarta. Untuk mengumpulkan data tersebut menggunakan tes pilihan ganda yang responden diminta memilih jawaban yang tersedia. Tes pilihan ganda disajikan dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Adapun teknik penilaian (*scoring*) yang dilakukan pada tes tersebut adalah memberikan skor 1 (satu) pada item jawaban yang benar, skor 0 (nol) pada

jawaban yang salah. Jika dalam mengerjakan tes tersebut ada item soal yang tidak dijawab atau kosong maka, dalam penelitian item yang tidak dijawab tersebut tetap diberi nilai 0 (nol). Semakin besar bobot skor jawaban yang diperoleh berarti semakin baik tingkat pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran atletik, begitu juga sebaliknya semakin kecil skor jawaban yang diperoleh berarti semakin rendah tingkat pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran atletik. Digunakan tes pilihan ganda sebagai metode pokok data penelitian ini karena didasari atas pertimbangan terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya lebih praktis dalam waktu yang bersamaan dapat menjangkau responden yang cukup banyak. Adapun langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Peneliti mencari data peserta didik di Sekolah Dasar se-gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta.
- 2) Peneliti menentukan jumlah peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini.
- 3) Peneliti menyebarkan tes berupa soal pilihan ganda kepada responden
- 4) Peneliti melakukan transkrip atas hasil yang diperoleh dari tes yang sudah dilakukan.
- 5) Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan hasil penelitian dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini yaitu persiapan, kegiatan dalam langkah ini adalah mengecek sejauh mana atau identitas apa saja

yang diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut, mengecek kelengkapan data dan mengecek isian data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan, penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugianto, 2007: 112).

Kemudian Analisa *Univariat*, model analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel atau satu variabel dari hasil pengumpulan data. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Analisis univariat menggunakan *SPSS for Windows 16.00 dan Microsoft Excel*. Kriteria dalam penskoran dan tiap faktor dapat diketahui dengan melakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen.

Rumus interval yang sudah dimodifikasi berdasarkan Sudijono (2009: 174) pengategorian yang berpacu pada skor *Mean* dan *Std. Deviation* sebagai berikut,

Tabel 4. Rumus Pengategorian

No	Rumus Interval	Kategori
1	$X \geq (M + 1,5 SD)$	Sangat Baik
2	$(M + SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	Baik
3	$(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$	Cukup
4	$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 1SD)$	Kurang
5	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = Skor
M = Mean Hitung
SD = Standar Deviasi Hitung

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Statistik SD Segugus 3 Kotagede Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V Di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19* melalui tes pengetahuan dengan 35 butir pernyataan dari jumlah responden 130 siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, setelah diolah menggunakan *SPSS for Windows 16.00* maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V Di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19*

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	130
<i>Mean</i>	23.9
<i>Median</i>	26
<i>Std. Deviation</i>	7.7

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Tingkat pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V di SD Se-Gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V Di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19*

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 35,55$	0	0	Sangat Baik
2.	$27,85 < X \leq 35,55$	56	43	Baik
3.	$20,15 < X \leq 27,85$	34	26,2	Cukup
4.	$12,45 < X \leq 20,15$	24	18,5	Kurang
5	$X \leq 12,45$	16	12,3	Sangat Kurang
	Jumlah	130	100	

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pengetahuan peserta didik kelas V terhadap Pembelajaran Atletik di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 43% frekuensi 56 peserta didik, tingkat cukup 26% frekuensi 34 peserta didik, tingkat kurang 18,5% frekuensi 24 peserta didik, tingkat sangat kurang 12,3% frekuensi 16 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V Di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19* di persentase tertinggi baik yaitu sebesar 43% frekuensi 56 peserta didik. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V Di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19*

2. Deskriptif Statistik SD N Kotagede 1

Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD N Kotagede 1 melalui tes pengetahuan dengan 35 butir pernyataan dari jumlah responden 28 siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, setelah diolah menggunakan *SPSS for Windows* 16.00 maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Siswa N Kotagede 1

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	28
<i>Mean</i>	22
<i>Median</i>	22
<i>Std. Deviation</i>	9.7

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD N Kotagede 1 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik SD N Kotagede 1

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 36,5$	0	0	Sangat Baik
2.	$26,85 < X \leq 36,55$	10	38,8	Baik
3.	$17,15 < X \leq 26,85$	9	32,1	Cukup
4.	$7,45 < X \leq 17,15$	7	25	Kurang
5	$X \leq 7,45$	2	7,1	Sangat Kurang
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD N Kotagede 1, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 38,8% frekuensi 10 peserta didik, tingkat cukup 32,1% frekuensi 9 peserta didik, tingkat kurang 25% frekuensi 7 peserta didik, tingkat sangat kurang 7,1% frekuensi 2 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD N Kotagede 1 berada di kategori baik dengan persentase yaitu sebesar 38,8 frekuensi 10 peserta didik. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V di SD N Kotagede 1

3. Deskriptif Statistik SD N Kotagede 5

Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD N Kotagede 5 melalui tes pengetahuan dengan 35 butir pernyataan dari jumlah responden 28 siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, setelah diolah menggunakan *SPSS for Windows* 16.00 maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V Di N Kotagede 5

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	28
<i>Mean</i>	23.1
<i>Median</i>	24.5
<i>Std. Deviation</i>	7.1

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD N Kotagede 5 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V di SD N Kotagede 5

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 33,65$	1	3,6	Sangat Baik
2.	$26,55 < X \leq 33,65$	10	35,8	Baik
3.	$19,45 < X \leq 26,55$	10	35,8	Cukup
4.	$12,35 < X \leq 19,45$	3	10,8	Kurang
5	$X \leq 12,35$	4	14	Sangat Kurang
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD N Kotagede 5, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 3,6% frekuensi 1 peserta didik, tingkat baik 35,8% frekuensi 10 peserta didik, tingkat cukup 35,8% frekuensi 10 peserta didik, tingkat kurang 10,8 % frekuensi 3 peserta didik, tingkat sangat kurang 14% frekuensi 4 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD N Kotagede 5 berada di kategori cukup dengan persentase yaitu sebesar 35,8 % frekuensi 10 peserta didik ditambah presentase dibawahnya terdapat 10,8 di kategori kurang terdapat 3 peserta didik dan 14% dikategori sangat kurang ada 4 peserta didik sehingga meskipun sama sama presentase antara kategori baik dan cukup sama namun lebih condong ke kategori cukup . Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 14. Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V di SD N Kotagede 5

4. Diskriptif Statistik SD N Baluwarti

Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD N Baluwarti melalui tes pengetahuan dengan 35 butir pernyataan dari jumlah responden 28 siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, setelah diolah menggunakan *SPSS for Windows* 16.00 maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V Di SD N Baluwarti

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	28
<i>Mean</i>	25.3
<i>Median</i>	27.5
<i>Std. Deviation</i>	6.6

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD N Baluwarti sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V di SD N Baluwarti

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 34,96$	0	0	Sangat Baik
2.	$28,32 < X \leq 34,96$	13	46,4	Baik
3.	$21,68 < X \leq 28,32$	4	14,3	Cukup
4.	$15,4 < X \leq 21,68$	9	32,2	Kurang
5	$X \leq 15,4$	2	7,1	Sangat Kurang
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD N Baluwarti, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 46,42% frekuensi 13 peserta didik, tingkat cukup 14,30% frekuensi 4 peserta didik, tingkat kurang 32,14 % frekuensi 9 peserta didik, tingkat sangat kurang 7,14 % frekuensi 2 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD N Baluwarti berada di kategori baik dengan persentase yaitu sebesar 46,42 % frekuensi 13 peserta didik. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 15. Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V SD N Baluwarti

5. Deskriptif Statistik SD Muhammadiyah Kleco 2

Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Kleco 2 melalui tes pengetahuan dengan 35 butir pernyataan dari jumlah responden 28 siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, setelah diolah menggunakan *SPSS for Windows 16.00* maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V di SD N Muhammadiyah Kleco 2

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	28
<i>Mean</i>	24.2
<i>Median</i>	26.0
<i>Std. Deviation</i>	7

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Kleco 2 sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V di SD Muhammadiyah Kleco 2

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 34,5$	0	0	Sangat Baik
2.	$27,5 < X \leq 34,5$	12	42,9	Baik
3.	$20,5 < X \leq 27,5$	9	32,1	Cukup
4.	$13,5 < X \leq 20,5$	3	10,7	Kurang
5	$X \leq 13,5$	4	14,3	Sangat Kurang
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Kleco 2, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 42,9% frekuensi 12 peserta

didik, tingkat cukup 32,1% frekuensi 9 peserta didik, tingkat kurang 10,7 % frekuensi 3 peserta didik, tingkat sangat kurang 14,3 % frekuensi 4 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Kleco 2 berada di kategori baik dengan persentase yaitu sebesar 42,9 % frekuensi 12 peserta didik. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 16. Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V di SD Muhammadiyah Kleco 2

6. Deskriptif Statistik SD N Randusari

Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD Randusari melalui tes pengetahuan dengan 35 butir pernyataan dari jumlah responden 18 siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, setelah diolah menggunakan *SPSS for Windows 16.00* maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik kelas V di SD N Randusari

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	18
<i>Mean</i>	25.3
<i>Median</i>	28.5
<i>Std. Deviation</i>	7.5

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di Randusari sebagai berikut :

Tabel 16. Distribusi Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V di SD N Randusari

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 36,25$	0	0	Sangat Baik
2.	$28,75 < X \leq 36,25$	9	50	Baik
3.	$21,25 < X \leq 28,75$	4	22,2	Cukup
4.	$13,25 < X \leq 21,25$	3	16,7	Kurang
5	$X \leq 13,25$	2	11,1	Sangat Kurang
	Jumlah	18	100	

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V di SD N Randusari, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 50 % frekuensi 9 peserta didik, tingkat cukup 22,2 % frekuensi 4 peserta didik, tingkat kurang 16,7 % frekuensi 3 peserta didik, tingkat sangat kurang 11,1 % frekuensi 2 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap Pembelajaran Atletik di SD N Randusari berada di kategori baik dengan persentase yaitu sebesar 50 % frekuensi 9 peserta didik. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 17. Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V di SD N Randusari

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta melalui tes pengetahuan dengan 35 butir pernyataan dari jumlah responden 130 siswa. Dapat diketahui tingkat pengetahuan siswa memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 43% frekuensi 56 peserta didik, tingkat cukup 26% frekuensi 34 peserta didik, tingkat kurang 18,5% frekuensi 24 peserta didik, tingkat sangat kurang 12,3% frekuensi 16 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta berada di kategori baik dengan persentase yaitu sebesar 43% frekuensi 56 peserta didik.

Secara keseluruhan, terdapat 5 sekolah yang digunakan dalam mengukur Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta dan berikut hasil dari masing masing sekolah:

1. SD Negeri Kotagede 1

Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V SD N Kotagede 1, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 38,8% frekuensi 10 peserta didik, tingkat cukup 32,1% frekuensi 9 peserta didik, tingkat kurang 25% frekuensi 7 peserta didik, tingkat sangat kurang 7,1% frekuensi 2 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap Pembelajaran Atletik di SD N Kotagede 1 berada di kategori baik dengan persentase yaitu sebesar 38,8 frekuensi 10 peserta didik.

2. SD Negeri Kotagede 5

Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V SD N Kotagede 5, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 3,6% frekuensi 1 peserta didik, tingkat baik 35,8% frekuensi 10 peserta didik, tingkat cukup 35,8% frekuensi 10 peserta didik, tingkat kurang 10,8 % frekuensi 3 peserta didik, tingkat sangat kurang 14% frekuensi 4 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V SD N Kotagede 5 berada di kategori cukup dengan persentase yaitu sebesar 35,8 % frekuensi 10 peserta didik ditambah persentase dibawahnya terdapat 10,8 di kategori kurang terdapat 3 peserta didik dan 14% dikategori sangat kurang ada 4 peserta didik sehingga meskipun sama sama persentase antara kategori baik dan cukup sama namun lebih condong ke kategori cukup.

3. SD Negeri Baluwarti

Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V SD N Baluwarti, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 46,42% frekuensi 13 peserta didik, tingkat cukup 14,30% frekuensi 4 peserta didik, tingkat kurang 32,14 % frekuensi 9 peserta didik, tingkat sangat kurang 7,14 % frekuensi 2 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V SD N Baluwarti berada di kategori baik dengan persentase yaitu sebesar 46,42 % frekuensi 13 peserta didik.

4. SD Muhammadiyah Kleco 2

Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Kleco 2, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 42,9% frekuensi 12 peserta didik, tingkat cukup 32,1% frekuensi 9 peserta didik, tingkat kurang 10,7 % frekuensi 3 peserta didik, tingkat sangat kurang 14,3 % frekuensi 4 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Kleco 2 berada di kategori baik dengan persentase yaitu sebesar 42,9 % frekuensi 12 peserta didik.

5. SD Negeri Randusari

Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V SD N Randusari, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 50 % frekuensi 9 peserta didik, tingkat cukup 22,2 % frekuensi 4 peserta didik, tingkat kurang 16,7 % frekuensi 3 peserta didik, tingkat sangat kurang 11,1 % frekuensi 2 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V SD N Randusari berada di kategori baik dengan persentase yaitu sebesar 50 % frekuensi 9 peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun penelitian ini berhasil mengungkapkan Tingkat pengetahuan Atletik peserta didik kelas V SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta bukan berarti bahwa hasil penelitian ini tanpa ada kelemahan. Kelemahan yang mungkin dapat dikemukakan disini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan dimasa pandemi covid-19 sangatlah banyak hambatan tidak bisa semua mengizinkan sekolah untuk dilakukan penelitian karena mengurangi interaksi dengan pihak luar selain guru dan wali siswa.
2. Ada kemungkinan dalam pengerjaannya, beberapa siswa kesulitan dalam memahami soal yang telah dibuat karena kurangnya pemahaman materi atletik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas V SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19* diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 43% frekuensi 56 peserta didik, tingkat cukup 26% frekuensi 34 peserta didik, tingkat kurang 18,5% frekuensi 24 peserta didik, tingkat sangat kurang 12,3% frekuensi 16 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Atletik Siswa Kelas V Di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi *Covid-19* banyak presentase tertinggi di kategori baik yaitu sebesar 43% frekuensi 56 peserta didik tingkat cukup 26% frekuensi 34 peserta didik, tingkat kurang 18,5% frekuensi 24 peserta didik, tingkat sangat kurang 12,3% frekuensi 16 peserta didik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diharapkan menjadi sebuah masukan bagi pihak sekolah, sehingga penelitian ini berimplikasi praktis pada:

1. Adanya rencana dari pihak guru, maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tentang materi atletik.
2. Adanya upaya guru untuk melakukan pembelajaran yang inovatif terutama dalam pembelajaran atletik juga baik dalam teori di samping praktiknya.

3. Di tengah pandemi guru penjas maupun orang tua dari peserta didik saling bekerjasama dalam hal pengawasan sehingga siswa mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru meskipun *online* atau *daring*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti di antaranya:

1. Bagi Guru Penjas

Hasil penelitian Tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap Pembelajaran Atletik di SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta dapat dijadikan gambaran dan masukan bagi guru sejauh tingkat pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran atletik.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mengambil masukan dalam upaya peningkatan pengetahuan dari hasil penelitian “Tingkat Pengetahuan Atletik Peserta Didik Kelas SD Se-Gugus 3 Kotagede Yogyakarta”.

- 3 .Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi hal-hal dalam keterbatasan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat disempurnakan lagi melalui penelitian sejenis berikut .

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid & Anufia. (2019). *Instrument pengumpulan data*. STAIN: Sorong.
- Anggi, T. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Model Project Based Learning Dan Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Koloid. *Doctoral dissertation*. UNIMED.
- APPSO. (2011). *Kids Athletics*. Jakarta: PB PASI.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objective : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.
- Damarjati, P., (2017). *Tingkat Pengetahuan Siswa kelas IV dan V Tentang Atletik Di Sekolah Dasar Negeri Palbapang Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*. Yogyakarta: UNY
- Danim, S. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fatimah, S. A. (2021). *Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Mengenai Pembelajaran Atletik Di Sd Se-Kelurahan Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten*. Yogyakarta: UNY.
- Gozzoli, C dkk. (2002). *IAAF Kids Athletics*. London: IAAF.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Hartoto, H., Pagarra, H., Bundu, P., Irfan, M., & Raihan, S. (2020). Pemberdayaan Aplikasi Berbasis Tes dan Penugasan Online untuk Evaluasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Negeri Makassar.
- Hasanuddin, H., Setiawan, N. A., & Kamaruddin, I. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani pada SMP Negeri 7 Makassar. *Doctoral dissertation*. Universitas Negeri Makassar.
- Hurlock, E. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- IAAF. (2002). *Kids Athletics*. Jerman: IAAF.
- Iqbal, A., Patras, Y. E., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 800-807.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Junaedi, A. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 3(3).
- Kasanudin Kasan, et al. (2020). Small Side Games Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMPN 2 Cilamaya Kulon. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 1–7. Diakses pada 10 november 2021 pada: <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3940>.
- Komarudin. (2016). *Penilaian hasil belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristiyandaru, A. (2010). *Manajemen pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Lumintuarso, L. (2008). *Peralatan Olahraga Anak untuk Pengembangan Multilateral*. Jakarta: Depdiknas.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyani et al. (2003). *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Bandung: Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.

- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A.T., (2006). *Hakikat Mencari Pengetahuan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ngolo, H., & Abdul, M. N. (2018). Pengembangan model pembelajaran passing permainan sepak bola di SMP Negeri 7 Wasilei Halmahera Timur. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, 2(1).
- Notoatmodjo S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta. *of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.
- Partini, S. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purnomo, E. & Dapan. (2017). *Dasar-Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: Alfabedia.
- Purwanto, N. (2002). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung : Remaja Karya.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi belajar motorik*. Majalengka: Penerbit Referens.
- Rosdiani, D. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidik, D, Z. (2010). *Mengajar dan Melatih Atletik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2009). *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sudijono, A., (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sudjana. (2006). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugianto. (2007). *Metode Pengolahan data*. Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukrisno. (2007). *Pendidikan Jamani, Olahraga dan Kesehatan Penjas Orkes untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suriasumantri, J,S. (2000). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Susanto, A,. (2017). *Pendidikan Anak Usia dini (konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thompson, P.J.L. (2009). *Introduction To Coaching Theory*. Jerman: IAAF 1991.
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1–9.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 84*. World Health Organization. Diakses pada 4 Oktober 2021 melalui <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2633>.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 580168, ext. 560, 557, 0274-550026, Fax 0274-513092
Laman: ik.uny.ac.id E-mail: fasmas_ik@uny.ac.id

Nomor : 745/UN34.16/PT.01.04/2021 18 November 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Dasar Se - Gugus 3 Kecamatan Kotagede di - Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Pateis Nur Cahyo
NIM : 16604221022
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : "TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V PADA PEMBELAJARAN ATLETIK DI SEKOLAH DASAR Se - GUGUS 3 KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA SAAT PANDEMI COVID-19"
Waktu Penelitian : Senin - Minggu, 22 - 28 November 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yodik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 of 1 19/11/2021, 10:24

Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUSARI

دينا كورنا نورا دينا دينا نورا نورا


Jl. Nyi Pembayun KG II/512 Yogyakarta Kode Pos - 55172 Telp. (0274) 4437399
HOTLINE SMS SEKOLAH : 089640575022 EMAIL : sdrandusan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.sdrandusari.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/13

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jumadi, S. Pd. SD
NIP : 19710727 199103 1 003
Gol. Ruang : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Randusari

Menerangkan bahwa :

Nama : Patris Nur Cahyo
NIM : 16604221022
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data di SD Negeri Randusari untuk keperluan uji coba instrumen penelitian dengan judul "Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Atletik Sekolah Dasar Se- Gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi Covid - 19" yang dilaksanakan pada tanggal 22 – 28 November 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 November 2021

Kepala Sekolah,

Jumadi, S. Pd. SD
NIP. 19710727 199103 1 003





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI BALUWARTI

Ingkang Mulya Walidadi Purnajaya

Basen, Purbayan, Kotagede Yogyakarta Kode Pos : 55173 Telp : (0274) 451957
HOTLINE SMS SEKOLAH : 081225496191 EMAIL : sdnbaluwarti@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : <http://www.jogjakota.go.id>

SURAT KETERANGAN
No. : 421/262/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jemington, S. Pd.SD
NIP : 19670908 199102 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala SD Negeri Baluwarti

Menerangkan bahwa :

Nama : Patris Nur Cahyo
NIM : 16604221022
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data di SD Negeri Kotagede I untuk keperluan uji coba instrumen penelitian dengan judul "Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Atletik Sekolah Dasar Se-Gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi Covid - 19" yang dilaksanakan pada tanggal 22 - 28 November 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 November 2021

Kepala Sekolah,



Jemington, S. Pd.SD
19670908 199102 1 001



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN
SD MUHAMMADIYAH KLECO 2

"Terakreditasi A Tahun 2017"

Jln. Nyi Pembayun 20 Kotagede Yogyakarta 55172 Tlp. 0274-412662

Jln. Tegaigendu No.3 Kotagede Yogyakarta 55172 Tlp. 0274-4340628

SURAT KETERANGAN

Nomor : 021/KET/III.4.AU.112/B/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Muhammadiyah KLECO 2, Kotagede, Yogyakarta, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Patris Nur Cahyo
NIM : 16604221022
Status : Mahasiswa S 1
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Prgram Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Telah melakukan penelitian dengan judul "**Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Atletik Di Sekolah Dasar Se- Gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi Covid 19**". Waktu penelitian 23 November 2021.

Yogyakarta, 23 November 2021
Kepala Sekolah

Sandi Supriyuda, S. IP, S. Pd, M. Pd
NIP. 932467

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI KOTAGEDE 1



ديناس پنديدان پمуда دان اولاهراغا
سكولاه داسار نكرا كوتاگدا 1

Jl. Kemasan No. 49 Yogyakarta Kode Pos 55173 Telp. (0274) 376130
HOTLINE SMS SEKOLAH : 087739242000 EMAIL : skotsaoke@gmail.com
HOTLINE SMS UPIK : 08122790001 HOTLINE EMAIL : upik@ipkjakota.go.id
WEBSITE : http://www.sdinkotagede1.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. : 421/453

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Sulandari, S.Pd
NIP : 196611141985092002
Gol. Ruang : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Kotagede 1

Menerangkan bahwa :

Nama : Patris Nur Cahyo
NIM : 16604221022
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data di SD Negeri Kotagede 1 untuk keperluan uji coba instrumen penelitian dengan judul "Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Atletik Sekolah Dasar Se- Gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta Saut Pandemi Covid - 19" yang dilaksanakan pada tanggal 22 – 28 November 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 November 2021



Kepala Sekolah,

Siti Sulandari S.Pd

NIP 196611141985092002



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI KOTAGEDE 5

Widyadarmasana Walidinnika Widyadarmasana Walidinnika

Jl. Kemasan No. 6B Kotagede Yogyakarta Kode Pos 55172 Telp. (0274) 387378
HOTLINE SMS SEKOLAH : 08112605244 EMAIL : sdnkotagede5@gmail.com
HOTLINE SMS UPJK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

No. : 422/329

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Parsiwi Sulistyani, S.Pd
NIP : 196605261986042001
Gol. Ruang : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Kotagede 5

Menerangkan bahwa :

Nama : Patris Nur Cahyo
NIM : 16604221022
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data di SD Negeri Kotagede 5 untuk keperluan uji coba instrumen penelitian dengan judul "Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Atletik Sekolah Dasar Se- Gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi Covid - 19" yang dilaksanakan pada tanggal 22 - 28 November 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 November 2021



Lampiran 3. Surat Keterangan Ekpert Jugment

SURAT KETERANGAN EXPERT JUGMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Wahyuni S.Pd.Jas

Unit kerja : SD N Kotagede I

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (Tes) Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari

Nama : Patris Nur Cahyo

NIM : 16604221022

Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Atletik Di Sekolah Dasar Se – Gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi Covid – 19

Telah di expert Judgment dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 22 November 2021


Dewi Wahyuni S.Pd.Jas

Lampiran 4. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA
Lampiran : 1 Bandel
Kepada Yth,
Ibu Dewi Wahyuni S.Pd.Jas
SD N Kotagede 1


Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya :

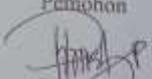
Nama : Patris Nur Cahyo
NIM : 16604221022
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Atletik Di Sekolah Dasar Se – Gugus 3 Kecamatan Kotagede Yogyakarta Saat Pandemi Covid – 19

Dengan hormat Ibu untuk berkenan memberikan validasi instrumen penelitian Tugas Akhir (TA) yang saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) Proposal TA (2) Kisi-kisi instrumen TA, dan (3) Instrumen Penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta 23 November 2021

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Drs. Sriawan M. Kes
NIP. 195808301987031003

Pemohon

Patris Nur Cahyo
NIM. 16604221022

Lampiran 5. Kartu Bimbingan

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI / BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Patris Nur Cahyo
 Nim : 16604221022
 Program studi : PGSD Penjias
 Jurusan : POR
 Pembimbing : Drs. Sriawan, M.Kes

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	11/10/2021	Konsultasi Proposal Bab 1 sampai Bab 3	
2.	12/10/2021	Revisi judul Penelitian	
3.	18/10/2021	Revisi Bab 1 dan Bab 3	
4.	1/11/2021	Revisi Bab 2 dan 3	
5.	3/11/2021	Konsultasi Instrumen Penelitian	
6.	5/11/2021	Revisi Instrumen penelitian	
7.	11/11/2021	Revisi Instrumen Penelitian	
8.	16/11/2021	Revisi Instrumen Penelitian	
9.	20/12/2021	Konsultasi Bab 4 dan Bab 5	
10.	23/12/2021	Revisi Bab 4 dan 5	
11.	28/12/2021	Revisi Abstrak	
12.	28/12/2021	Acc uyan	

Mengetahui,
 Koord Prodi PGSD Penjias

 Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
 NIP. 196707011994121001

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN PENGETAHUAN SISWA MENGENAI PEMBELAJARAN ATLETIK DI SEKOLAH DASAR Se - GUGUS 3 KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA SAAT PANDEMI *COVID-19*

Petunjuk pengisian angket :

1. Bacalah soal dengan teliti terlebih dahulu sebelum menjawab.
2. Jumlah soal terdapat 35 butir berbentuk pilihan ganda.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang benar, dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d.

Mohon untuk menjawab pertanyaan di bawah ini sesuai yang anda ketahui. Hasil jawaban dari pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai, karena pertanyaan ini digunakan untuk melakukan penelitian.

Peneliti

Patris Nur Cahyo

NIM. 16604221022

Nama : Echa
No Absen : 5
Sekolah : SDN Randusari
Kelas : 5

Pertanyaan !

1. Cabang olahraga yang sering disebut sebagai ibu dari semua cabang olahraga adalah...
 - a. Sepak bola
 - b. Silat
 - c. Atletik
 - d. Senam
2. Atletik adalah...
 - a. Olahraga yang dapat memperlancar peredaran darah.

INSTRUMEN PENELITIAN PENGETAHUAN SISWA MENGENAI
PEMBELAJARAN ATLETIK DI SEKOLAH DASAR Se – GUGUS 3
KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA SAAT PANDEMI COVID-19.

Petunjuk pengisian angket :

1. Bacalah soal dengan teliti terlebih dahulu sebelum menjawab
2. Jumlah soal terdapat 35 butir berbentuk pilihan ganda.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang benar, dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d.

Mohon untuk menjawab pertanyaan di bawah ini sesuai yang anda ketahui. Hasil jawaban dari pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai, karena pertanyaan ini digunakan untuk melakukan penelitian..

Peneliti

Patris Nur Cahyo

NIM. 16604221022

Nama : Fadhil Azzahra Prisetjo Nugroho
No Absen : 07
Sekolah : SDN Kotagede 5
Kelas : V/5

Pertanyaan !

1. Cabang olahraga yang sering disebut sebagai ibu dari semua cabang olahraga adalah...
 - a. Sepak bola
 - b. Silat
 - c. Atletik
 - d. Senam
2. Atletik adalah...
 - a. Olahraga yang dapat memperlancar peredaran darah

INSTRUMEN PENELITIAN PENGETAHUAN SISWA MENGENAI
PEMBELAJARAN ATLETIK DI SEKOLAH DASAR Se – GUGUS 3
KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA SAAT PANDEMI COVID-19

Petunjuk pengisian angket :

1. Bacalah soal dengan teliti terlebih dahulu sebelum menjawab.
2. Jumlah soal terdapat 35 butir berbentuk pilihan ganda.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang benar, dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d.

Mohon untuk menjawab pertanyaan di bawah ini sesuai yang anda ketahui. Hasil jawaban dari pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai, karena pertanyaan ini digunakan untuk melakukan penelitian..

Peneliti

Patris Nur Cahyo

NIM. 16604221022

Nama : Mawa
No Absen : 20
Sekolah : SD Mh. Mito
Kelas : 5 Amanah

Pertanyaan !

1. Cabang olahraga yang sering disebut sebagai ibu dari semua cabang olahraga adalah....
 - a. Sepak bola
 - b. Silat
 - c. Atletik
 - d. Senam
2. Atletik adalah....
 - a. Olahraga yang dapat memperlancar peredaran darah

INSTRUMEN PENELITIAN PENGETAHUAN SISWA MENGENAI
PEMBELAJARAN ATLETIK DI SEKOLAH DASAR Se – GUGUS 3
KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA SAAT PANDEMI COVID-19.

Petunjuk pengisian angket :

1. Bacalah soal dengan teliti terlebih dahulu sebelum menjawab.
2. Jumlah soal terdapat 35 butir berbentuk pilihan ganda.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang benar, dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d.

Mohon untuk menjawab pertanyaan di bawah ini sesuai yang anda ketahui. Hasil jawaban dari pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai, karena pertanyaan ini digunakan untuk melakukan penelitian..

Peneliti

Patris Nur Cahyo

NIM. 16604221022

Nama : Annisa Sekar Ardibanti
No Absen : 28
Sekolah : SD Negeri kotagede 1
Kelas : 5B

Pertanyaan 1

1. Cabang olahraga yang sering disebut sebagai ibu dari semua cabang olahraga adalah....
 - a. Sepak bola
 - b. Silat
 - c. Atletik
 - d. Senam
2. Atletik adalah....
 - a. Olahraga yang dapat memperlancar peredaran darah

Lampiran 7. Data Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	ITEM SOAL																																			skor				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35					
1	SD N KOTA GEDE 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35				
2		0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	12	
3		0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	10	
4		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
5		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
6		0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	
7		0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
8		1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	22
9		1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	24	
10		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
11		1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	13	
12		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
13		1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	
14		0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
15		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
16		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
17		1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11	
18		0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
19		0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	14	
20		0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	16	
21		1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33		
22		1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	
23		0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	21	
24		1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	22	
25		1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
26		1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
27		0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	22	
28		1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	17
29		1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	20	
30	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20		
31	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21		
32	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	30		
33	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31		
34	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
35	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26		
36	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	22	
37	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31		
38	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32		
39	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	15	
40	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	17	
41	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27		
42	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	12	
43	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21		
44	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28		
45	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
46	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
47	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	12	
48	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25		
49	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0																												

Lampiran 8. Hasil Olahan SPSS for Windows 16.00 Data Penelitian

Frequencies

Statistics

TINGKAT_PENGETAHUAN

N	Valid	130
	Missing	0
Mean		23.9308
Median		26.0000
Mode		29.00 ^a
Std. Deviation		7.70300
Minimum		2.00
Maximum		35.00
Sum		3111.00

TINGKAT_PENGETAHUAN SE GUGUS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	1.5	1.5	1.5
	8	2	1.5	1.5	3.1
	9	1	.8	.8	3.8
	10	3	2.3	2.3	6.2
	11	1	.8	.8	6.9
	12	7	5.4	5.4	12.3
	13	2	1.5	1.5	13.8
	14	1	.8	.8	14.6
	15	3	2.3	2.3	16.9
	16	1	.8	.8	17.7
	17	3	2.3	2.3	20.0
	18	3	2.3	2.3	22.3
	19	5	3.8	3.8	26.2
	20	6	4.6	4.6	30.8
	21	7	5.4	5.4	36.2

22	8	6.2	6.2	42.3
23	1	.8	.8	43.1
24	5	3.8	3.8	46.9
25	2	1.5	1.5	48.5
26	5	3.8	3.8	52.3
27	6	4.6	4.6	56.9
28	9	6.9	6.9	63.8
29	10	7.7	7.7	71.5
30	7	5.4	5.4	76.9
31	10	7.7	7.7	84.6
32	6	4.6	4.6	89.2
33	5	3.8	3.8	93.1
34	6	4.6	4.6	97.7
35	3	2.3	2.3	100.0
Total	130	100.0	100.0	

Statistics

	SDN_KOTAGE DE_1	SDN_KOTAGE DE_5	SDN_BALUWA RTI	SDN_MUHAM MADIYAH_KLE CO	SDN_RANDUS ARI
N Valid	28	28	28	28	18
Missing	0	0	0	0	10
Mean	22.0357	23.1071	25.3571	24.2857	25.3889
Median	22.0000	24.5000	27.5000	26.0000	28.5000
Mode	22.00	12.00 ^a	30.00 ^a	28.00	28.00 ^a
Std. Deviation	9.73151	7.14578	6.64003	7.05983	7.53142
Minimum	2.00	9.00	12.00	8.00	8.00
Maximum	35.00	34.00	34.00	34.00	33.00
Sum	617.00	647.00	710.00	680.00	457.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

SDN_KOTAGEDE_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	7.1	7.1	7.1
	10	1	3.6	3.6	10.7
	11	1	3.6	3.6	14.3
	12	1	3.6	3.6	17.9
	13	1	3.6	3.6	21.4
	14	1	3.6	3.6	25.0
	16	1	3.6	3.6	28.6
	17	1	3.6	3.6	32.1
	18	1	3.6	3.6	35.7
	21	2	7.1	7.1	42.9
	22	4	14.3	14.3	57.1
	24	2	7.1	7.1	64.3
	27	1	3.6	3.6	67.9
	29	2	7.1	7.1	75.0
	33	2	7.1	7.1	82.1
	34	2	7.1	7.1	89.3
	35	3	10.7	10.7	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

SDN_KOTAGEDE_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	3.6	3.6	3.6
	12	3	10.7	10.7	14.3
	15	2	7.1	7.1	21.4
	17	1	3.6	3.6	25.0
	20	3	10.7	10.7	35.7
	21	2	7.1	7.1	42.9
	22	1	3.6	3.6	46.4
	24	1	3.6	3.6	50.0
	25	2	7.1	7.1	57.1
	26	1	3.6	3.6	60.7
	27	2	7.1	7.1	67.9
	28	1	3.6	3.6	71.4
	29	1	3.6	3.6	75.0
	30	2	7.1	7.1	82.1
	31	2	7.1	7.1	89.3
	32	2	7.1	7.1	96.4

34	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

SDN_BALUWARTI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	2	7.1	7.1	7.1
	17	1	3.6	3.6	10.7
	18	2	7.1	7.1	17.9
	19	2	7.1	7.1	25.0
	20	2	7.1	7.1	32.1
	21	2	7.1	7.1	39.3
	26	1	3.6	3.6	42.9
	27	2	7.1	7.1	50.0
	28	1	3.6	3.6	53.6
	29	2	7.1	7.1	60.7
	30	3	10.7	10.7	71.4
	31	3	10.7	10.7	82.1
	32	2	7.1	7.1	89.3
	33	2	7.1	7.1	96.4
	34	1	3.6	3.6	100.0
Total		28	100.0	100.0	

SDN_MUHAMMADIYAH_KLECO

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	3.6	3.6	3.6
	10	1	3.6	3.6	7.1
	12	1	3.6	3.6	10.7
	13	1	3.6	3.6	14.3
	19	2	7.1	7.1	21.4
	20	1	3.6	3.6	25.0
	22	3	10.7	10.7	35.7
	23	1	3.6	3.6	39.3
	24	2	7.1	7.1	46.4
	26	3	10.7	10.7	57.1
	28	4	14.3	14.3	71.4
	29	2	7.1	7.1	78.6
	31	2	7.1	7.1	85.7
	32	2	7.1	7.1	92.9
	34	2	7.1	7.1	100.0
Total		28	100.0	100.0	

SDN_RANDUSARI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	3.6	5.6	5.6
	10	1	3.6	5.6	11.1
	15	1	3.6	5.6	16.7
	19	1	3.6	5.6	22.2
	21	1	3.6	5.6	27.8
	27	1	3.6	5.6	33.3
	28	3	10.7	16.7	50.0
	29	3	10.7	16.7	66.7
	30	2	7.1	11.1	77.8
	31	3	10.7	16.7	94.4
	33	1	3.6	5.6	100.0
	Total	18	64.3	100.0	
				35.7	
			100.0		

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Peneliti sedang memantau pengisian angket penelitian



Gambar 2. Peneliti telah mengumpulkan hasil pengisian angket



Gambar 3. Peneliti sedang mengecek pengisian angket penelitian



Gambar 4. Peneliti sedang memantau pengisian angket penelitian dengan sekolah yang berbeda



Gambar 5. Peneliti sedang mendampingi pengisian angket penelitian



Gambar 6. Peneliti sedang memandu satu persatu pengisian angket penelitian